

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
MP-ASI DINI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BASUKI RAHMAT
KOTA BENGKULU**

*The Factors Associated with Early Complementary Feeding Practices on
Infants in Working Area Basuki Rahmat Public Health Center Bengkulu*

Suryani¹, S. Effendi¹, Nurmaya Pebrianti¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : Suryanilise@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dampak apabila MP-ASI diberikan secara dini pada bayi adalah bayi akan menjadi lebih mudah sakit, mulai dari batuk, pilek, demam, sembelit, atau diare. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berjumlah 328 orang ib. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling yang berjumlah 77 orang ibu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan uji statistic Chi-Square (χ^2) melalui program SPSS. Hasil penelitian ini didapatkan: diketahui dari 77 orang ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan terdapat 51 orang ibu (66,2%) berpengetahuan cukup, 51 orang ibu (66,2%) memiliki sosial ekonomi pra sejahtera, 44 orang ibu (57,1%) tidak bekerja, 59 orang ibu (76,6%) memberikan MP-ASI usia <6 bulan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sosial ekonomi, dan status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Basuki Rahmad untuk melakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan MP-ASI kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

Kata Kunci : MP-ASI, pengetahuan, sosial ekonomi, status pekerjaan

ABSTRACT

The impact if complementary foods was given early is the infants will become more easily sick, ranging from cough, colds, fever, constipation, or diarrhea. The purpose of this study was to study the factors associated with early complementary feeding practices of infants in working area of Basuki Rahmat Public Health Center Bengkulu. This research used Cross Sectional design. The population of this study was all mothers who had infants aged 7-12 months, amounting to 328 mothers. The sampling technique used Simple Random Sampling technique which amounted to 77 mothers. Data collection in this study used primary and secondary data with statistical test Chi-Square (χ^2) through

SPSS program. The results of this study were from 77 mothers of infants aged 7-12 months, 51 mothers (66.2%) had good knowledge, 51 mothers (66.2%) had a pre-prosperous social economy, 44 mothers (57.1%) did not work, 59 mothers (76.6%) gave complementary food age < 6 months. There was no significant relationship between mother's knowledge, mother's work status, and social economy with early complementary feeding practices in working area of Basuki Rahmat Public Health Center Bengkulu. It was expected that Basuki Rahmat Public Health Center to do counseling about exclusive breastfeeding and complementary feeding practices to pregnant women and mothers who have children under five in working area of Basuki Rahmat Public Health Center Bengkulu.

Keywords : *complementary food, employment status, knowledge, social economic*

A. Pendahuluan

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman bergizi yang diberikan kepada bayi/ atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI merupakan suatu tahap awal untuk memperkenalkan menu makanan bayi selain ASI. Pada tahapan ini, bayi mulai diperkenalkan dengan makanan yang teksturnya sedikit padat. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan motorik oralnya. Keterampilan motorik oral ini dilatih agar berkembang dari sebelumnya refleksnya hanya mengisap-mengingat selama 6 bulan pertama bayi hanya mengonsumsi ASI-menjadi menelan yang berbentuk bukan cairan dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke lidah bagian belakang (Darmayanti, 2015).

Menurut WHO (2011), menyatakan bahwa hanya 40 % bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60 % bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai Negara masih tinggi (WHO, 2011).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 52,3 % sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 47,7 %. Ini berarti bayi yang mendapatkan MP-ASI usia 6-24 bulan sebanyak 52,3 % dan yang tidak mendapat MP-ASI dini sebanyak 47,7 % (Kemenkes RI, 2015).

Untuk Kota Bengkulu berdasarkan profil kesehatan Kota Bengkulu tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah 51,3 %. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 77,9. Capaian cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bengkulu masih dibawah target nasional karena target cakupan ASI eksklusif nasional adalah 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi di Puskesmas Lingkar Timur yaitu 99,5 % dan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Puskesmas Basuki Rahmat yaitu 21,4 %. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2014).

Jika pemberian MP-ASI diberikan terlalu dini maka akan memberikan dampak pada bayi seperti bayi akan menjadi lebih mudah sakit, mulai dari batuk, pilek, demam, sembelit, atau diare, selain itu juga sistem pencernaannya belum bekerja

dengan sempurna, sehingga dapat menyebabkan makanan tidak terolah dengan baik akibatnya dapat menimbulkan gangguan pencernaan seperti konstipasi. Bayi juga akan berpeluang mengalami alergi, Karena sel-sel sekitar usus pada bayi berusia dibawah usia 6 bulan belum siap untuk menghadapi unsur-unsur atau zat makanan yang dikonsumsi. Akibatnya makanan tersebut dapat menimbulkan reaksi imun ,sehingga dapat terjadi alergi (Rakyat, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Evitasari (2016) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,045$) ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2013) bahwa tidak ada hubungan antara ekonomi ($p=0,992$) dan status pekerjaan ($p=0,315$) dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Dari jumlah bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 696 bayi hanya 145 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu tahun 2014, dari data tersebut di dapatkan sebanyak 551 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif saja dari usia 0-6 bulan tetapi sudah diberikan makanan selain ASI atau telah diberikan MP-ASI. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada Bayi di Wilayah Kerja Puskemas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Basuki Ramat Kota Bengkulu Pada 26 Juli - 26 Agustus tahun 2017, Jenis Penelitian dalam penelitian ini survey analitik menggunakan desain penelitian rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu 2017 dengan populasi sebanyak 328 responden, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 7 -12 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Teknik pengambilan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Analisis yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tentang variable bebas (pengetahuan, sosial ekonomi, status pekerjaan) dan variabel terikat (pemberian MP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (χ^2) dan untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan *Contingency Coefficient* (C).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel *Independent* (tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi keluarga) dan variabel *dependent* (status gizi) balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo

Kedua Kabupaten Seluma. Hasil dari tabel berikut ini :
 analisis univariat dapat dilihat dari

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja
 Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	51	66,2
2	Cukup	12	15,6
3	Baik	14	18,2
	Jumlah	77	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 77 ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan terdapat 51 orang ibu (66,2 %) dengan pengetahuan kurang, 12 orang ibu (15,6 %) dengan pengetahuan cukup dan 14 orang ibu (18,2 %) dengan pengetahuan baik.

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Ekonomi di Wilayah Kerja
 Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

No	Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pra Sejahtera	51	66,2
2	Keluarga Sejahtera 1	10	13,0
3	Keluarga Sejahtera	16	20,8
	Jumlah	77	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 77 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 terdapat 51 orang ibu (66,2 %) dengan sosial ekonomi Pra Sejahtera, 10 orang ibu (13,0 %) dengan sosial ekonomi Keluarga sejahtera 1, dan 16 orang ibu (20,8%) dengan sosial ekonomi Keluarga sejahtera.

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Faktor Status Pekerjaan di Wilayah Kerja
 Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	44	57,1
2	Bekerja	33	42,9
	Jumlah	77	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 77 ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan terdapat 44 orang ibu (57,1 %) yang tidak bekerja dan 33 orang ibu (42,9 %) yang bekerja.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

.No	Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	<6 bulan	59	76,6
2	>6 bulan	18	23,4
	Jumlah	77	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 77 ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan terdapat 59 orang ibu (76,6 %) yang memberikan MP-ASI <6 bulan dan 18 orang ibu (23,4 %) memberikan MP-ASI >6 bulan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu, dan status sosial ekonomi keluarga dengan variabel status gizi balita.

Tabel 5.
Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total		χ^2	p
	Diberikan usia 0-6 bulan		Diberikan usia >6 bulan		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	40	78,4	11	21,6	51	66,2	0,322	0,851
Cukup	9	75,0	3	25,0	12	15,6		
Baik	10	71,4	4	28,6	14	18,2		
Jumlah	59	76,6	18	23,4	77	100,0		

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 51 orang ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 40 orang ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan dan 11 ibu yang memberikan MP-ASI >6 bulan. Dari 12 orang ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 9 orang ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan dan 3 orang ibu yang memberikan MP-ASI >6 bulan. Sedangkan dari 14 orang ibu dengan pengetahuan baik terdapat 10 orang ibu

yang memberikan MP-ASI <6 bulan dan 4 orang ibu (28,6%) memberikan MP-ASI >6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*). Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 0,265 dengan nilai *asympt.sig*

(p)=0,876 karena nilai $p > 0,05$ maka dengan pemberian MP-ASI Dini pada Ho di terima dan Ha ditolak, yang Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas artinya tidak ada hubungan yang Basuki Rahmat Kota Bengkulu signifikan antara faktor pengetahuan

Tabel 6.
Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

Sosial Ekonomi	Pemberian MP-ASI				Total		χ^2	p
	Diberikan Usia 0-6 bulan		Diberikan usia >6 bulan		F	%		
	F	%	F	%				
Pra Sejahtera	42	82,4	9	17,6	51	66,2	4,706	0,095
Keluarga Sejahtera 1	8	80,0	2	20,0	10	13,0		
Keluarga Sejahtera	9	56,3	7	43,8	16	20,8		
Jumlah	59	76,6	18	23,4	77	100,0		

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 51 orang ibu dengan sosial ekonomi pra sejahtera terdapat 42 orang ibu yang memberikan MP-ASI usia 0-6 bulan, 9 orang ibu memberikan MP-ASI usia >6 bulan, sedangkan 10 orang ibu dengan sosial ekonomi keluarga sejahtera 1 terdapat 8 orang ibu yang memberikan MP-ASI usia 0-6 bulan dan 2 orang ibu memberikan MP-ASI usia >6 bulan, dan dari 16 orang ibu dengan sosial ekonomi keluarga sejahtera terdapat 9 orang ibu yang memberikan MP-ASI usia 0-6 bulan dan 7 orang ibu memberikan MP-ASI usia >6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki

Rahmat Kota Bengkulu. Untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*). Hasil uji *Pearson Chi Square* didapat sebesar 2,230 dengan nilai asymp.sig (p)=0,328. Karena nilai $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

Tabel 7.
 Hubungan Faktor Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI
 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

Status Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Total		p
	Diberikan usia 0-6 bulan		Diberikan Usia >6 bulan		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Bekerja	36	81,8	8	18,2	44	57,1	0,279
Bekerja	23	69,7	10,	30,3	33	42,9	
Jumlah	59	76,6	18	23,4	77	100,0	

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 44 orang ibu yang tidak bekerja terdapat 36 orang ibu yang memberikan MP-ASI usia 0-6 bulan dan 8 orang ibu memberikan MP-ASI usia >6 bulan, sedangkan dari 33 orang ibu yang bekerja terdapat 23 orang ibu yang memberikan MP-ASI usia 0-6 bulan dan 10 orang ibumemberikan MP-ASI usia >6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Untuk mengetahui hubungan faktor status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji fisher's Exact Test didapat nilai asymp.sig (p)=0.279, karena nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor pengetahuan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu didapatkan hasil (p=0,322) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya

faktor pengetahuan tidak mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI.

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tetantu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI yang benar seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian MP-ASI yang tidak benar dapat dicegah. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsic dan entrinsik. Adapun faktor entrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinstik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan faktor intrinstik yang ada dalam diri dan faktor ekstrinsik diharapkan pengetahuan ibu akan meningkat (Notoadmodjo, 2003)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evitasari (2016) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan nilai ($p=0,045$)

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu didapatkan hasil $p=0,095$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI.

Faktor sosial ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan semakin besar. Dalam hal pemberian makanan tambahan, pendapatan merupakan hal yang penting karena semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan semakin mudah, sebaliknya jika semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin sukar (Suhardjo, 2003)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristianto (2013) bahwa tingkat sosial ekonomi tidak mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi di Wilayah Kerja Posyandu Mawar 1 desa Karangrejo kabupaten Kediri yang didapatkan nilai $p=0,992$ hal ini disebabkan tingkat sosial ekonomi memiliki cakupan yang sangat luas diantaranya meliputi beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di

masyarakat yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kepadatan hunian dalam rumah.

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor status pekerjaan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu didapatkan hasil $p=0,279$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor pekerjaan tidak mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI.

Secara teori faktor pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa dilakukan di rumah, di tempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seseorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang 6 bulan (Suhardjo, 2003)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ada status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan nilai ($p=0,992$).

Dianjurkan kepada Ibu sebaiknya tidak perlu takut dengan bentuk payudara yang jelek dan bentuk badan yang menjadi gemuk karena memberikan ASI eksklusif tidak ada ruginya. Walaupun produksi ASI kurang, hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk berhenti menyusui maka dapat merangsang produksi ASI. Umumnya, ibu memerlukan waktu sekitar 1 minggu

untuk mengembalikannya pada kondisi normal, yang dalam hal ini produksi ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Dengan begitu ibu dapat memberikan ASI eksklusif tanpa memberikan MP-ASI dini .

E. Kesimpulan

1. Dari 77 ibu ada 51 orang ibu (66,2 %) berpengetahuan cukup di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.
2. Dari 77 ibu, ada 51 orang ibu (66,2%) memiliki sosial ekonomi pra sejahtera di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.
3. Dari 77 ibu, ada 44 orang ibu (57,1%) tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.
4. Dari 77 ibu ada, 18 orang ibu (23,4%) yang memberikan MP-ASI > 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Darmayanti, F. (2015). *MP ASI untuk Buah Hati*. Jakarta : Foody.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2014). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2014*. Bengkulu : Dinkes Kota Bengkulu
- Evitasari, D. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 bulan*. Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kristianto, Y. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi Umur 6-36 bulan*. Jurnal STIKES. Volume 6, No 1.
- Notoadmojo, (2003). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rakyat, D. (2012). *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dapur Ibu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Suhardjo. (2003). *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisus.
- WHO. (2011). *Global Strategy For Infant and Young Child*. Geneva : WHO.